**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Perspektif Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau lisan dari orang orang yang diamati, data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkanpnya mengenai analisis pengelolaan dana, prosedur, dan laporan penerimaan dan penggunaan dana BOS pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan secara mendalam tentang laporan penggunaan dana BOS, dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) terhadap fenomena yang terjadi melalui proses wawancara mendalam dan observasi partisipasi dalam memahami makna fenomena yang ada tersebut serta makna simbolik di balik realita yang ada. Oleh karena itu penelitian menitik beratkan pada upaya untuk memberikan deskripsi (gambaran) umum secara sistematis, faktual dan akturat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki dari suatu objek penelitian serta dipaparkan dengan apa adanya.

Sugiyono (2012:2) menjelaskan, metode penelitian pada dasarnya menjelaskan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan yaitu, (1) cara ilmiah, (2) data, (3) tujuan, (4) kegunaan. Data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang bersifat empiris (teramati) dan mempunyai kriteria tertentu (valid).

Ferdinan (2006:1) memaparkan, penelitian adalah sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematik, dan berdasarkan pada data yang terpercaya. Penelitian harus berangkat dari adanya masalah tertentu, sehingga langkah kritikal pertama yang dilakukan adalah pengungkapan masalah yang menjadi landasan diperlukannya sebuah penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sugiyono (2012:7) menjelaskan, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai penelitian baru, atau metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivistik*. metode penelitian kualitatif bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Menurut Jogiyanto (2010:61), "Objek penelitian adalah sebagai suatu entitas yang akan diteliti".Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mempermudah dengan teknik dan alat tertentu, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:1), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Bambang dan Lina (2007:42), “Bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu kejadian atau fenomena”.

Metode penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah, Ulber Silalahi (2009:13). Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir SulistyoBasuki (2006:92). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah Ulber Silalahi (2009:77).

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut Sulistyo-Basuki (2006: 81) :

1. Langkah pertama/ persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.

2. Langkah kedua/ penjelajahan yang luas: mencari lokasi/ subjek potensial, memilih lokasi/ subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/ subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.

3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini kuisioner.

Melalui jenis penelitian deskriptif ini maka dapat diperoleh gambaran mengenai pengelolaan dana, prosedur, dana laporan penggunaan dana BOS. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriftif. Borg dan Gall dalam Sugiyono (2013:213-214), “Menyatakan bahwa data yang terkumpul pada penelitian kualitatif bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti sendiri”. Adapun menurut Sugiyono (2010:9) : Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.” Berdasarkan pengertian tersebut, jenis penelitian yang digunakan yaitu *Time Series Design*. Menurut Sugiyono (2010:77), "*Time Series Design* yaitu desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan yang tidak menentu dan tidak konsisten".

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif*,* karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan Program BOS, faktor pendukung dan faktorpenghambat serta dampaknya terhadap angka partisipasi yang telah memperoleh layanan BOS di Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif*,* karena berupaya memahami dan mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, objek, atau proses yang terkait dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs di Kabupaten Cianjur. Sukmadinata (2010:94) menyatakan, “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya”. Penelitian dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung, mengenai pengelolaan dana BOS di MTs Kabupaten Cianjur

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan dana, prosedur, laporan penggunaan BOS, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara laporan di lapangan (madrasah tsanawiyah) dengan ketentuan dalam panduan BOS tahun 2014. Penelitian ini jugaakan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanlaporan penggunaan keuangan BOS di madrasah tsanawiyah. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden pada beberapa madrasah tsanawiyah sasaran. Memperhatikan tujuan dan data yang diperlukan, pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam atas suatu obyek penelitian. Teori awal yang dibangun hanya sebatas membatu pemahaman dalam menyusun permasalahan agar menjadi lebih terfokus. Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengkonfirmasi realitas, seperti dalam uji hipotesis, tetapi justru “menampakkan” atau membangun realitas yang sebelumnya belum terungkap, implisit, tersembunyi, menjadi nyata, eksplisit, nampak Peneliti turun langsung ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan pengelolaa dana, prosedur, dan laporan penggunaan dana bantuan operasional sekolah pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Cianjur.

Data yang dihimpun sesuai fokus penelitian berupa kata-kata, situasi, dokumen dan peristiwa yang diobservasi. Peneliti sekaligus bertindak sebagai instrumen penelitian dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan wawancara mendalam, mencatat dan mengamati objek-objek yang terkait dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif digunakan peneliti sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpul data instrumen, dan catatan lapangan, serta alat bantu lain seperti foto dan dokumen tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan unuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) atas fenomena-fenomena yang terjadi, interviewer (pewawancara) terhadap informasi di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas fenomena yang ditieliti. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah tsanawiyah di Kabupaten Cianjur.

Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan reflektif. Refleksivitas penelitian kualitatif merupakan pengkajian yang cermat dan hati-hati terhadap seluruh proses penelitian, Sukmadinata (2010:105). Sedangkan subjektivitas penelitian kualitatif bersifat interpersonal. Keterampilan peneliti dalam membina hubungan interpersonal memegang peranan penting seperti kemampuan menumbuhkan kepercayaan, menjaga hubungan baik, tidak menilai, menghormati norma situasi dan sensitif terhadap isu-isu etika.

**3.2. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian adalah pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Cianjur dengan pertimbangan untuk mempermudah jangkaun informasi dan pengumpulan data, ketersediaan tenaga serta efisiensi biaya, pertimbangan yang lain peneliti bertempat tinggal di Kabupaten Cianjur sehingga penelitian diharapkan akan dapat selesai tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.

Penelitian dilakukan di madrasah tsanawiyah swasta yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Kabupaten Cianjur dengan mengambil sampel 10 madrasah tsanawiyah swasta, diantaranya :

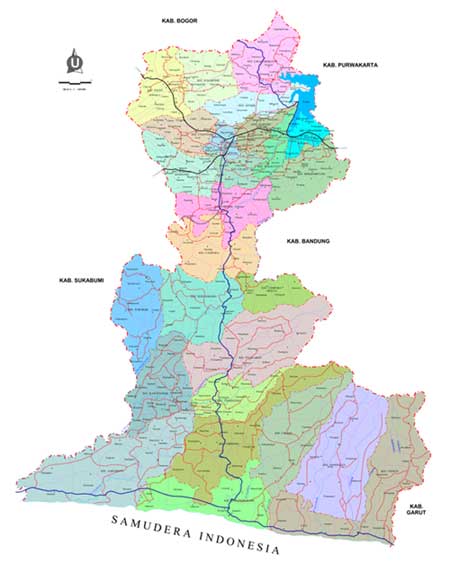
1. MTs Al-Akhyar berada di Kecamatan Sukaluyu alasan dipilihnya Mts ini sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam melaporkan penggunaan dana BOS selalu tidak tepat waktu, format laporan kurang sesuai juknis.
2. MTs Akhlaqiyah dipilih menjadi sampel karena tahun 2014 terjadi pergantian Kepala sehingga dalam membuat laporan penggunaan dana BOS mengalami kebingunan dalam menuangkan kedalam format laporan keuangan BOS.
3. MTs Tauhidul Afkar dijadikan sampel berdasarkan laporan tiap triwulan tidak tepat dalam menjumlah penggunaan dana BOS antara bukti pengeluaran dan realisasi penggunaan dana BOS sehingga kurang cermat dalam menjumlah dan laporan disampaikan tidak tepat waktu
4. Mts Al-Maziyah dalam membuat laporan pembukuan bukan oleh bendahara tetapi di buat oleh orang lain sehinga tidak nyambung antara penggunaan dana BOS yang sesungguhnya dengan laporan realisasi penggunaan dana BOS berupa bukti-bukti pendukung tidak sesuai dengan ketentuan.
5. MTs Miftahunnajah masuk dalam daftar sampel alasan dipilih karena laporan yang disampaikan tidak sesuai ketentuan pedoman akibatnya sering perbaikan laporan penggunaan dana BOS, menurut informasi karena pengeluaran dana hanya oleh kepala sehingga tidak tercatat pengeluaran dana BOS oleh bendahara.
6. Mts Al-Ikhwan merupakan madrasah yang berdiri baru dan jumlah siswa masih sedikit penerimaan dana BOS juga sedikit dalam laporan penggunaan dana BOS hanya cukup untuk memenuhi pembayaran honor guru saja kebutuhan operasional madrasah tidak dibiayai karena tidak cukup dana, padahal dalam RKAM tercantum biaya operasional kegiatan yang lain.
7. Mts Babakan Caringin dipilih menjadi sampel karena menurut gurunya di madrasah tersebut penggunaan dana BOS tidak dimusyawarahkan dengan Komite dan guru, penyusunan laporan penggunaan dana BOS tidak melibatkan bendahara dibuat oleh sendiri ini tidak sesuai dengan ketentuan pedoman pengelolaan BOS.
8. MTs Al Hidayah dalam laporan penggunaan dana BOS bukti pendukung laporan kurang sesuai ketentuan juknis penjumlah dana yang diterima dan digunakan tidak sesuai sehingga kurang tepat dalam jumlah penggunaan dana BOS dan rencana tidak sesuai.
9. MTs SA Al-Munawwir terpilih jadi sampel menurut informasi pengelolaan dana BOS masih melibatkan yayasan, menurut ketentuan pertanggungjawaban pengelolaan BOS hanya Kepala dan bendahara sehingga dalam laporan penggunaan dana BOS bukti pengeluaran tidak sesuai.
10. Mts Miftahul Abror menurut laporan yang disampaikannya laporan tersebut kurang memenuhi unsur standar laporan yang telah ditentukan menurut juknis karena kurangnya sdm yang dimiliki madrasah ini berbasis pesantren sehingga manajemen pengelolaan dana BOS kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari ke sepuluh madrasah tsanawiyah diatas diambil karena memenuhi kriteria sebagai pengelola dana BOS yang dianggap mempunyai permasalahan yang berbeda-beda didalam pengelolaan BOS masing-masing madrasah terutama menyangkut pengelolaan dana, prosedur, dan laporan penggunaan dana BOS.

Secara singkat dapat digambarkan bahwa secara umum Kabupaten Cianjur adalah penerima alokasi dana BOS dari bagian wilayah Provinsi Jawa Barat.

Dari sudut pandang sosial ekonomi, program ini tentu disambut baik oeh masyarakat Kabupaten Cianjur karena yang sebagian besar masyarakatnya berada pada tingkat menengah ke bawah. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat mengakibatkan daya dukung masyarakat terhadap pendidikan juga rendah, itu artinya ketergantungan masyarakat kepada pemerintah dalam pembiayaan pendidikan sangat tinggi.

Di sisi lain pemerintah Kabupaten Cianjur dalam melaksanakan program sekolah gratis masih sangat bergantung pada dana APBN (pusat) dan belum tersedianya dana pendamping APBD secara memadai. Di bidang pendidikan, kabupaten Cianjur masih menghadapi tingkat kerusakan dan keterbatasan sarana prasarana yang cukup tinggi. Selain sarana dan prasarana, gambaran tingkat mutu pendidikan Kabupaten Cianjur antara lain dapat dilihat darihasil pencapaian nilai rerata UN pada tahun 2013/2014 yang mencapai 62,5. Rerata tersebut jauh di bawah rerata nasional yang mencapai 73,6.

Gambaran ini mengindikasikan bahwa pemerintah kabupaten Cianjur perlu upaya lebih keras lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, tentunya yang terjangkau oleh masyarakat. Letak geografis Kabupaten Cianjur sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, sebelah selatan Kabupaten Sukabumi dan Samudra Hindia; sedangkan sebelahbarat berbatasan dengan Kabupaten Bogor.

Gambar : 3.1. tempat penelitian

**3.3. Parameter Penelitian**

Parameter merupakan ukuran populasi dalam penelitian yang harus digunakan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dan tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian, diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan secara mendalam tentang pengelolaan dana, prosedur, laporan penerimaan dan penggunaandana BOS khususnya yang berkaitan dengan kesesuaian antara penerimaan dana dan laporan penggunaan BOS yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan BOS sebagaimana telah dituangkan dalam panduan BOS 2014. Ketaatan pelaksana untuk mengikuti ketentuan dalam panduan adalah hal penting karena akan berpengaruh terhadap baik buruknya pelaksanaan program BOS.

**3.3.1. Definisi Parameter**

Dalam proses penelitian parameter merupakan suatu hal yang patut diperhatikan ini peneliti untuk itu diperlukan suatu parameter untuk dijadikan acuan dalam proses penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah sembilan 10 MTs yang mewakili tiga daerah utama di wilayah Cianjur. Untuk menghasilkan sebuah rekomendasi kebijakan dalam penggunaan dana BOS, selain harus memiliki landasan konseptual yang kuat, perlu juga didukung data dan informasi yang obyektif dan aktual dari lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk dapat mengungkap berbagai informasi dan juga permasalahan-permasalahan dalam kaitannya pelaksanaan laporan penggunaan dan BOS. Pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan mendalami data dan informasi langsung dan tidak langsung yang dianggap tidak logis atau yang memerlukan pendalaman.

**3.3.2. Operasionalisasi Parameter**

Penggunaan dana BOS di madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Madrasah, Dewan Guru, dan Komite Madrasah. Hasil kesepakatan di atas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Secara umum hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksana program BOS adalah yang berkaitan dengan statistik penerima bantuan, penyerapan dan pemanfaatan dana, serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan tentang “Laporan Penggunaan Dana BOS Berdasarkan Petunjuk Teknis BOS 2014”.

1. Rencana Kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM)

RKAM dibuat setahun sekali pada awal tahun pelajaran, namun demikian perlu dilakukan revisi pada semester kedua. Oleh karena itu, madrasah dapat membuat BOS K-1 tahunan yang dirinci per semester. RKAM perlu dilengkapi dengan rencana penggunaan secara rinci yang dibuat tahunan dan tiga bulanan untuk setiap sumber dana yang diterima madrasah. (Formulir BOS-K2)

1. Buku Kas Umum ( Formulir BOS K-3)

Buku ini harus mencatat tiap transaksi tunai dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Sekolah. Dokumen ini disimpan di sekolah dan diperlihatkan kepada pengawas sekolah.

1. Buku Pembantu Kas (Formulir BOS K-4)

Buku Pembantu Kas mempunyai fungsi untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dilaksanakan secara tunai. Buku Pembantu Kas ini harus mencatat tiap transaksi dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Madrasah. Dokumen ini disimpan di madrasah dan diperlihatkan kepada pengawas, Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota, dan para pemeriksa lainnya apabila diperlukan.

1. Buku Pembantu Bank (Formulir BOS K-5)

Buku Pembantu Bank ini harus mencatat tiap transaksi penerimaan atau pengeluaran yang dilaksanakan khusus melalui bank (baik cek, giro, maupun tunai) dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Madrasah. Dokumen ini disimpan di madrasah dan diperlihatkan kepada pengawas, Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota, dan para pemeriksa lainnya apabila diperlukan.

1. Buku Pembantu Pajak (Formulir BOS K-6)

Buku pembantu pajak mempunyai fungsi untuk mencatat semua transaksi yang harus dipungut paak serta memonitor atas pungutan dan penyetoran paak yang dipungut selaku waib pajak pungut pajak.

1. Buku Realisasi Penggunaan Dana Tiap Sumber dana ( formulir BOS-K7)

Laporan ini disusun berdasarkan Buku kau Umum dari semua sumber dana yang dikelola oleh sekolah pada periode yang sama. Laporan ini dibuat setiap triwulan dan ditandatangani oleh bendahara, kepala madrasah dan komite madrasah.

Dengan adanya panduan tersebut Petunjuk Teknis BOS maka pengelolaan dana BOS tiap madrasah harus mengadministrasikan setiap laporan dengan sistematis. Parameter dalam penelitian ini untuk memudahkan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Parameter

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rumusan Masalah | Parameter | Indikator | Proses Pengumpulan Data | Informan |
| Pengelolaan Dana | Rencana Anggaran Pendidikan | Efektif | 1. Wawancara 2. Instrumen | Kep. Madrasah, Bendahara BOS, dan Guru |
| Efisien | 1. Wawancara 2. Instrumen | Kep. Madrasah, Bendahara BOS, dan Guru |
| Transparan | 1. Wawancara 2. Instrumen 3. 3. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS, dan Guru |
| Prosedur | Pola kerja tetap yang ditentukan | Mencatat semua transaksi | 1. Wawancara 2. Instrumen 3. 3. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS |
| Mengelompokan transaksi | 1. Wawancara 2. Instrumen 3. 3. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS |
| Menyederhanakan transaksi | 1. Wawancara 2. Instrumen 3. 3. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS |
| Melaporkan informasi keuangan | 1. Wawancara 2. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS, dan Guru |
| Laporan Keuangan | Bentuk Pertanggungjawaban | Penerimaan | 1. Wawancara, 2. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Komite, dan Bendahara |
| Pembukuan | 1. Wawancara, 2. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS |
| Realisasi penggunaan dana | 1. Wawancara 2. Kusioner 3. 3. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS, Tim BOS Kab |
| Rekapitulasi penggunaan | 1. Wawancara 2. Dokumentasi | Kep. Madrasah, Bendahara BOS, Tim BOS Kab |

**3.4. Sumber Data Penelitian**

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010:106), “Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitaif maupun kuantitatif yang menunjukan fakta. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data”. Sedangkan M.Burhan (2010:119) mengemukakan bahwa, “Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data”. Sumber data penelitian terdiri dari, sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:225) : Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pengumpul data misalnya melalui orang lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan bersumber dari tim BOS Kemenag Kabupaten Cianjur, sedangkan untuk data sekunder bersumber dari buku referensi, jurnal, literatur, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada atau data yang diambil melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti dipandu oleh pedoman wawancara yang berisi butir-butir utama yang perlu ditanyakan kepada informan (panduan wawancara dapat dilihat pada Lampiran). Peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan mengikuti perkembangan selama wawancara. Informan dalam penelitian ini manajer BOS Kabupaten Cianjur, Tim Manajemen BOS madrasah tsanawiyah yang meliputi penaggungjawab dan anggota tim, unsur guru yang bukan pengelola BOS, dan Komite Madrasah.

Secara keseluruhan ada 34 informan yang diwawancari dalam penelitian ini yang terdiri dari satu dari Tim Manajemen BOS Kabupaten Cianjur, sepuluh dari unsur Tim Manajemen BOS madrasah tsanawiyah , dan satu anggota komite madrasah. Pelibatan informan yang cukup banyak dari berbagai unsur dimaksudkan untuk trianggulasi. Perlu dicatat bahwa setelah mewancarai 34 informan pada penelitian ini, data sudah berulang, tidak ada informasi baru yang diterima lagi. Selain data dikumpulkan melalui wawancara dengan responden-responden tersebut di atas dan dokumen-dokumen yang relevan.

**3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada. Selain melakukan pengamatan juga diadakan pengumpulan data dan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pelaksanaan laporan penggunaan dana BOS. disamping dilakukan pengamatan, informasi maupun data yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung, faktor penghambat, dampaknya bagi Pelaksanaan Program BOS pada Mts di Kabupaten Cianjur.

2. Wawancara

Menurut I Made Wirartha (2006:36) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan laporan penggunaan dana BOS.Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak tersetruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan atau garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuisioner. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012:140) wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dillakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 2009: 186) antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian hal sebagai hal yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai hal yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi, yang diperoleh orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana laporan penggunaan dana BOS. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin *partnership* dan bertanya langsung dengan informan.

Penelitian ini agar dapat memperoleh data yang valid atau akurat disamping observasi, pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam *(indepth interview)* dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasidari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap nara sumber (key informan) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sedang diamati yaitu MTs di Kabupaten Cianjur. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi target wawancara meliputi :

a. Kepala KemenagKabupaten Cianjur ( Kepala Seksi yang menangani Program BOS)

b. Tim Pelaksana Program bantuan dana BOS Kemenag Kabupaten Cianjur.

c. Kepala Mts selaku penerima bantuan BOS di Kabupaten Cianjur

d. Bendahara Madrasah Tsanawiyah

e. Komite Madrasah Tsanawiyah

f. Guru

g. Orang tua siswa

h. Pihak lain yang relevan dan dibutuhkan saat penelitian dilakukan.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari pihak yang telah menerima dana BOS sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen yang dimaksud adalah mencakup surat-surat, data-data/informasi, catatan, foto-foto kegiatan dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sebagian lain data diambil dari laporan-laporan pertanggungjawaban (LPJ), buku, artikel, majalah dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah pengelolaan dana, prosedur, dan laporan penggunaan dana BOS pada MTs dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Cianjur.

4. Instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawabnya. Sugiyono (2012:142) menyatakan informan merupakan teknik pemgumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada rinforman untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengumpulakan data dari para informan yang telah ditentukan, dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan informan akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga informan dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Sugiyono(2012:162). Metode ini diyakini mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif terhadap permasalahan diteliti yang didapat langsung dari informan. ada empat jenis instrumen yang dibagikan oleh penulis yaitu:

- Instrumen untuk kepala madrasah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengelolaan dana, prosedur, dan laporan dana BOS

- Instrumen untuk bendahara madrasah, untuk mengetahui pandangan mereka terhadap kinerja proses internal serta pengelolaan dana BOS

- Instrumen untuk komite madrasah, untuk mengetahui bagaimana kooordinasi dalam pengelolaan BOS

- Instrumen untuk guru, untuk mengetahui keterlibatan dalam pengelolaan dana BOS

- Instrumen untuk orang tua siswa, untuk mengetahui pandangan mereka terhadap dampak dari pengelolaan dana BOS.

**3.5.1. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan adalah menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi, menyusun kedalam satuan-satuan, pengkategorian data sambil membuat koding, mengadakan pemeriksaaan keabsahan data dan penafsiran data secara deskriptif. Untuk itu data-data yang terkumpul wawancara dengan responden-responden tersebut di atas, dokumen-dokumen yang relevan dikumpulkan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melelui instrumen, wawancara, dan observasi data akan dengan berbagai tahapan:

1. Pemeriksaan data (*Editing)*, menurut Misran Safar (2007:203) merupakan “proses meneliti kembali catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan segera dapat disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.” Editing dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu (reabilitasdanvaliditas) data yang hendak diolah dan dianalisis. Data yang diolah dalam proses editing adalah data kuisioner, catatan hasil wawancara dan observasi selama penelitian di lapangan. Hal –hal yang diperhatikan dalam proses editng adalah lengkapnya pengisisan kuisioner, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu sama lainnya, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data.
2. Koding, menurut Misran Safar (2007:203) “*koding* adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban responden menurut macamnya, dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan tanda kode tertentu lazimnya dalam bentuk angka. ”Dalam proses *koding* peneliti membuat kategori-kategori tertentu untuk mengklasifikasi jawaban responden.
3. Tabulasi, dalam jurnal Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikandan Tenaga Kependidikan (2008:24) “tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk table dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.”

**3.5.2. Rancangan Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, data instrument mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan instrumen merupakan gambaran yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Valid atau tidaknya data sangat menentukan kualitas dari data tersebut. Hal ini tergantung instrumen yang digunakan apakah sudah memenuhi asas validitas dan reliabilitas. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun rancangan instrumen yang digunakan untuk memperoleh datanya terangkum dalam Tabel sebagai berikut:

1. **PENERIMAAN DANA BOS TAHUN 2014**
2. Jumlah dana BOS yang diterima, tanggal diterima, dan ketepatan waktu penerimaannya!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Triwulan | Jumlah Siswa | Jumlah BOS yang diterima | Tanggal diterima | Terlambat/ Tdk terlambat |
| I | ....... Siswa | Rp. |  |  |
| II | ....... Siswa | Rp. |  |  |
| III | ....... Siswa | Rp. |  |  |
| IV | ....... Siswa | Rp. |  |  |

1. Jika terlambat dana BOS diterima, menurut Bapak/Ibu apa alas an keterlambatannya? ………………………………………………….......................
2. Apakah Bapak/Ibu ada mengeluarkan biaya agar dana BOS cepat cair?
   1. Ada, yaitu sebesar Rp. ......., Alasannya = ……………………………………………
   2. Tidak ada
3. **. PENGGUNAAN DANA BOS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah atau RAKM | 1. Ada, lengkap 2. Ada, tidak lengkap dan tidak ditandatangani Komite Sekolah 3. Tidakada | ... |
| 5. | Rincian Rencana Penggunaan BOS | 1. Ada, lengkap 2. Ada, tidak lengkap dan tidak ditandatangani Komite Sekolah 3. Tidakada | ... |
| 6. | Alokasi Pengeluaran Dana BOS: |  |  |
|  | 1. Pembelian/penggandaanbuku teks pelajaran | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Pembelian bahan habis pakai | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Kegiatan ulangan dan ujian | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Langganan daya dan jasa | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Perawatan sekolah (rusakringan) | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Pengembangan profesi guru | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Membantu siswa miskin | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Pembiayaan pengelolaan BOS | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Pembelian perangkat komputer | Rp. ................................... | ... |
|  | 1. Biaya lainnya jika komponen 1 s.d. 12 telah terpenuhi | Rp. ................................... | ... |
| 7. | Apakah ada jenis pengeluaran dana BOS diluar yang disebutkan | Ada, yaitu: Rp. ……………, untuk keperluan …………………… | ... |
| 8. | Berapa besar pengeluaran dana BOS untuk kepentingan di luar yang sudah direncanakan | Rp. ................................... | ... |
| 9. | Apakah rencana penggunaan dana BOS dikordinasikan dengan Komite | * 1. Ya, telah dilakukan koordinasi   2. Tidak dilakukan koordinasi | ... |

1. **PEMBUKUAN DANA BOS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 10. | Buku Kas Umum (Formulir BOS K-3) | 1. Ada, dan diisi dengan benar 2. Tidak ada | ... |
| 11. | Buku Pembantu Kas (Formulir BOS K-4) | 1. Ada, dan diisi dengan benar 2. Tidakada | ... |
| 12. | Buku Pembantu Bank (Formulir BOS K-5) | 1. Ada, dan diisi dengan benar 2. Tidak ada | ... |
| 13. | Buku Pembantu Pajak (Formulir BOS K-6) | 1. Ada, dan diisi dengan benar 2. Tidak ada | ... |
| 14. | Buku Catatan Pengeluaran Harian Bendaraha sekolah | 1. Ada, dan diisi dengan benar 2. Tidak ada | ... |

1. **BUKTI PENGELUARAN DANA**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 15. | Bentuk bukti | |  |  |  |
|  | 1. | Kwitansi | a. Ada | b. Tidak ada | ... |
|  | 2. | Bon Faktur | a. Ada | b. Tidak ada | ... |
|  | 3. | ................... |  |  |  |
| 16. | Pengesahan Bukti dari Kepala | | 1. a. Disyahkan | b. Tidak ada | ... |
| 17. | Arsip bukti | | a. Ada dan disimpan dengan baik | b. Tidak ada | ... |
|  | Penyimpanan Bukti | | 1. Disimpan dengan baik | b. Tidak disimpan dengan baik | ... |
| 18. | Rekapitulasi Realisasi Penggunaan Dana BOS (Formulir BOS-K7a) | | 1. Sesuai dengan rencana penggunaan | 1. Tidak sesuai dengan rencana penggunaan | ... |
| 19. | Catatan Kejadian Penting Lain | | 1. Ada, yaitu:……… | 1. Tidakada | ... |

**3.6. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum jelas polanya. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Nasution dalam Sugiyono (2009:244) mengemukakan bahwa: Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukam daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009:427) Analisis data adalah proses mencari dan menyususun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data di lapangan yaitu menggunkan analisis data dilapangan. Teknis analisis data di lapangan menurut Model Miles Huberman dalam Sugiyono (2010:246) mengatakan bahwa, pada model ini aktivitas dalam analisis data kualitatif sehingga datanya sudah jenuh.

Teknis analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis tanskrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematik. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data atau pengolah data adalah bentuk analisis yang lebih rinci dan mendalam juga membahas suatu tema atau pokok permasalahan. Dimana dalam analisis ini, fokus penelitian maupun pembahasan kendati diarahkan pada bidang atau aspek tertentu, namun pendiskrepsian fenomena yang menjadi tema sentral dari permasalahan penelitian diungkapkan secara rinci Zaenal Hidayat (2008 :8). Dalam pelaksanaan analisis data kualitatif bertujuan pada penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu:

l) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data;

2) penyajian data (*data displays),* yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan

3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*/*veriffication)*. Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:

Kesimpulan:

Penggambaran/

Verifikasi

Gambar: 3.2. Teknik Analisis Data ( Miles and Hubermana)

1. Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya, dari data yang terkumpul tadi dimasukkan dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapi tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Sedangkan langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi, menyusun kedalam satuan-satuan, pengkategorian data sambil membuat kode data secara deskriptif untuk itu data-data yangterkumpul, maka akan diorganisir dan disusun berdasarkan urutan tahapan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen dalam (Irawan, 2007:70), analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip interview, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang didapatkan, yang semuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap suatu fenomena) dan membantu peneliti untuk mempresentasikan penemuan peneliti kepada orang lain. Analisis data terkait erat dengan pengumpulan data dan interpretasi data. Hal ini disebabkan analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersamaan dengan interpretasi data.

Berdasarkan paparan tersebut, maka beberapa langkah yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif adalah seperti pada gambar sebagai berikut:

Triangulasi

Transkrip

Data

Pembuatan

Koding

Pengumpulan

data mentah

Penyimpulan

Sementara

Penyimpulan

Akhir

Kategorisasi

Data

Gambar : 3.3. Proses Analisis Data

*Sumber: Irawan (2007:73)*

1. Pengumpulan Data Mentah

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data mentah, baik melalui wawancara maupun kajian pustaka. Data yang dicatat adalah data apa adanya *(verbatim)* dan tidak dicampurkan dengan pikiran, komentar, dan sikap peneliti. Tidak semua data yang dikumpulkan secara mutlak dilaporkan, melainkan melalui tahapan berikutnya, sehingga data yang dilaporkan benar-benar sesuai dengan topik yang diajukan.

2. Transkrip Data

Pada tahap ini, dilakukan penulisan dari apa yang telah dicatat padacatatan tulisan tangan atau yang berasal dari tape recorder. Data yang diketik adalah data apa adanya (*verbatim*) dan tidak dicampurkan dengan pikiran, komentar, dan sikap peneliti.

3.Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip. Kemudian mencatat hal-hal yang penting untuk proses berikutnya. Dari hal-hal penting tersebut, diambil “kata kunci”nya yang akan diberi kode.

4. Triangulasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dengan demikian tidak terjadi kesimpangsiuran antara data tentang masalah yang sama yang berasal dari sumber yang berbeda. Tujuan dari triangulasi pada dasarnya adalah untuk dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh data, yaitu (Sugiyono 2010:273)

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibiltas data mengenai laporan penggunaan dana bantuan operasional sekolah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di cross cek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibiltas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Demikian pula dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

5. Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara“mengikat” konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yangdinamakan “kategori”. Pada tahap ini peneliti membuat kategori-kategoridata yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan bahasan hasil penelitian.

6. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan sementara dengan berdasarkan data tanpa memasukkan pikiran maupun penafsiran peneliti. Jika peneliti ingin memasukkan pikiran dan penafsirannya dari sebuah data maka pikiran dan penafsiran tersebut ditulis pada bagian akhir kesimpulan sementara.

7. Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir dilakukan ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

**3.6.1. Metode Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: tepat prosedur, tepat pengelolaan dan tepat laporan keuangan BOS. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang mencakup nilai mencakup nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

a). Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas <0,01 atau <0,05 berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006). Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson’s product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.

b).Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu

instrumenyang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatuinstrumendikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Crobach Alpha* Menurut kriteria Nunnally yang dinyatakan dalam Ghozali (2006), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS 20 dengan menggunakan model Alpha.

**3.7. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibitity*), keteralihan (*transferabitity*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Lincoln and Guba 289)

l. Kredibilitas

Pengujian kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (l) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. ) (Lincoln and Guba 289).

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta membercheck. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data sebagai berikut:

a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi

b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya, dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan waktu yang berbeda.

2. *Transferabilitas*

*Transferabilitas* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. *Dependabilitas*

*Dependebilitas* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

4. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Data yang terkumpul haruslah memenuhi keabsahan data artinya memiliki kebenaran yang sesuai dengan penelitian. Untuk itu, dilakukan uji kredibilitas dengan cara melakukan triangulasi sumber dan teknik dan melakukan uraian rinci. Penelitian dilaksanakan melalui dua tahap yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, yaitu uraian-uraian mengenai temuan selama kegiatan penelitian. Selain itu, untuk memudahkan memahami pemaparan data penelitian. Data yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data yang diperoleh dari kusioner serta dokumen penunjang.

**3.8. Rencana Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Kualitatif, tahapan penelitian dilakukan yaitu:

1. Tahap Pertama: Merupakan tahap penjajakan termasuk menetapkanlokasi penelitian dan melakukan pengamatan atas objek penelitian. Tahapan pertama ini berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan Juli 2014 sampai Agustus 2014. Selama dua bulan ini, penelitian ditujukan kepada program pelaksanaan laporan penggunaan dana BOS yang dilaksanakan oleh madrasah tsanawiyah

2. Tahap Kedua : Melakukan penyusunan penelitian dengan cara wawancara dengan koordinator tim BOS Kemenag Kabupaten Cianjur.

3. Tahap Ketiga: Melakukan penyusunan Tesis dengan cara wawancara secara mendalam terhadap koordinator tim BOS. Tahapan ketiga ini berlangsung selama penelitian.